# PERAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS BUDAYA DI INDONESIA

**Kevin Rewardi Harefa[1)], Kristian Harapan Harefa[2)]**
[1)]Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email:kevinharefa2020@gmail.com
[2)] Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Riau Pekanbaru, Indonesia
Email: kristianharapanh@gmail.com

**Abstract**
As a medium of expression and communication that captures the rich history and culture of the country, language plays a crucial part in the development of Indonesian cultural identity. In this regard, the article "The Role of Language in Forming Cultural Identity in Indonesia" describes how language serves as a symbol of identity that unites Indonesia's diverse tribes and ethnic groups in addition to serving as a communication tool. As an official language, Indonesian is crucial to preserving the integrity and unity of the country. People from various backgrounds may communicate and comprehend one another using this language without losing their cultural identity. In addition, regional languages play a significant role in preserving cultural variety by facilitating the generational transmission of regional customs and beliefs. The difficulties facing national identity in the age of globalization, when the persistence of local values may be threatened by foreign cultural influences, are also highlighted in this article. In this instance, language serves as a tool to preserve a community's distinct identity in the face of worldwide cultural uniformity. For Indonesian society to preserve its rich and varied cultural legacy, it is imperative that people understand the role that language plays in creating and preserving cultural identity. All things considered, language plays a multifaceted and intricate function in Indonesian cultural identity formation. Language serves as the primary foundation for the richness and diversity of the country's culture, not only as a tool for communication. The Indonesian people can guarantee that their cultural identity will continue to be robust and significant in the future by working together to protect and honor the many languages that are currently spoken.

**Keywords:** Language, Cultural Identity, Cultural Preservation, Globalization.

**Abstrak**
Sebagai media ekspresi dan komunikasi yang mencerminkan kekayaan sejarah dan budaya negara, bahasa memainkan peran penting dalam pengembangan identitas budaya Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, artikel “Peran Bahasa dalam Pembentukan Identitas Budaya di Indonesia” memaparkan bagaimana bahasa berfungsi sebagai simbol identitas yang mempersatukan beragam suku dan etnik Indonesia selain berfungsi sebagai alat komunikasi. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia sangat penting untuk menjaga keutuhan dan persatuan negara. Orang-orang dari berbagai latar belakang dapat berkomunikasi dan memahami satu sama lain menggunakan bahasa ini tanpa kehilangan identitas budayanya. Selain itu, bahasa daerah juga berperan penting dalam melestarikan keragaman budaya dengan memfasilitasi transmisi adat dan kepercayaan daerah secara turun-temurun. Kesulitan yang dihadapi identitas nasional di era globalisasi, ketika keberlangsungan nilai-nilai lokal terancam oleh pengaruh budaya asing, juga disoroti dalam artikel ini. Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai alat untuk melestarikan identitas komunitas yang berbeda dalam menghadapi keseragaman budaya di seluruh dunia. Agar masyarakat Indonesia dapat melestarikan warisan budayanya yang kaya dan beragam, masyarakat harus memahami peran bahasa dalam menciptakan dan melestarikan identitas budaya. Secara keseluruhan, bahasa mempunyai fungsi yang beragam dan rumit dalam pembentukan identitas budaya Indonesia. Bahasa berperan sebagai landasan utama kekayaan dan keragaman budaya suatu negara, bukan hanya sebagai alat komunikasi. Masyarakat Indonesia dapat menjamin bahwa identitas budaya mereka akan terus kokoh dan signifikan di masa depan dengan bekerja sama untuk melindungi dan menghormati banyak bahasa yang digunakan saat ini.

**Kata Kunci:** Bahasa, Identitas Budaya, Pelestarian Budaya, Globalisasi

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, negara yang kaya akan keragaman etnis dan budaya, bahasa memainkan peran penting dalam membangun identitas budaya. Dalam situasi ini, bahasa berfungsi sebagai simbol yang mewakili keyakinan, adat istiadat, dan sejarah suatu masyarakat selain sebagai alat komunikasi. Masyarakat dapat melestarikan budaya masa lalunya, menyampaikan siapa dirinya, dan menjalin ikatan lintas generasi dengan menggunakan bahasa. Bahasa sangat penting untuk memahami budaya masyarakat Indonesia. Ada adat istiadat dan kearifan setempat yang unik dalam setiap bahasa. Misalnya, bahasa Jawa digunakan tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk menyampaikan adat dan tradisi setempat. Masyarakat dapat memperkuat ikatan dengan akarnya sendiri dan memerangi warisan nenek moyang dengan menggunakan bahasa daerah.. Menggali perspektif Martin Heidegger mengenai bahasa sebagai perwujudan identitas yang melampaui sekadar alat komunikasi. Dari sudut pandang Heidegger, bahasa tidak hanya menyampaikan makna obyektif tetapi juga membentuk pandangan dunia dan identitas diri seseorang. Analisis ini mengeksplorasi bagaimana bahasa, dalam perspektif Heidegger, membentuk landasan interpretasi bagi individu, mempengaruhi persepsi kebenaran dan memainkan peran sentral dalam membentuk identitas budaya dan sosial.

Manusia tentu menggunakan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi dalam kehidupan sosial. Bahasa merupakan salah satu elemen penting dalam budaya. Karena adanya hambatan bahasa, perubahan dalam masyarakat terus terjadi. Ungkapan "Bahasa mencerminkan bangsa" telah terbukti. Melalui bahasa, kita dapat memahami tradisi, kepercayaan, dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat. Bahasa juga membantu seseorang memahami makna konsep tertentu, sejarah suatu bangsa, bahasa nasional, pendidikan, bahkan identitas pribadi. Bahasa dapat menjadi cermin diri, baik untuk bangsa maupun individu. Agar komunikasi berjalan efektif, baik pengirim maupun penerima pesan harus memahami bahasa yang digunakan. Selain sebagai alat komunikasi utama, bahasa juga berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya yang mencerminkan identitas bangsa penuturnya. Kemampuan berbahasa mencerminkan budaya suatu bangsa yang terlihat dalam cara mereka berkomunikasi.

Peran penting Bahasa Indonesia dalam mengembangkan identitas budaya dan masyarakat yang memiliki daya saing di era globalisasi. Melalui penelitian kualitatif dan analisis literatur, kami mengeksplorasi bagaimana penggunaan Bahasa Indonesia sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya lokal sambil tetap relevan dalam konteks global. Kami juga menyoroti upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penguasaan Bahasa Indonesia di kalangan masyarakat, serta implikasi positifnya terhadap keterampilan berkomunikasi, penguatan identitas budaya, dan peningkatan daya saing masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Artikel ini bertujuan untuk mendalami peran vital Bahasa Indonesia dalam membentuk identitas budaya yang Kuat dan masyarakat yang berdaya saing dalam konteks globalisasi. Dengan menggali berbagai aspek sektor kehidupan,diharapkan dapat memberikan pemahaman

Yang lebih mendalam tentang pentingnya mempertahankan dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai aset budaya yang tidak ternilai bagi bangsa Indonesia. Dalam artikel ini, akan dikaji secara mendalam tentang Sejarah dan perkembangan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa nasional,peran Bahasa Indonesia dalam memperkokoh identitas budaya Indonesia, serta dampak penggunaan Bahasa Indonesia terhadap daya saing masyarakat Indonesia ditingkat global.

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi Secara tidak langsung yakni dalam bentuk tulisan.Pada dasarnya bahasa merupakan ekspresi, karena dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan isi hati dan berkomunikasi dengan sesamanya.

Pengertian Bahasa menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunanya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Ini menunjukkan bahwa Bahasa memiliki makna bebas tapi dapat meningkattkan identitas budaya sesuai dengan budaya masing masing setiap daerah di Indonesia.

Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena antara bahasa dan budaya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan timbal-balik. Bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia, sedangkan budaya manusia banyak pula dipengaruhi oleh bahasa. Lebih penting dari itu, kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi tanpa bahasa karena bahasalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Jadi, bahasa merupakan cerminan kebudayaan suatu masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, budaya, sosiologi, dan linguistik untuk memahami kompleksitas identitas nasional dan budaya di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana bahasa Indonesia berfungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai simbol identitas yang mencerminkan warisan budaya dan sejarah bangsa. Berikutnya menggunakan metode sosiolonguistik, yang Dimana metode ini merupakan hubungan Bahasa dengan Masyarakat . Dalam konteks penelitian ini, sosiolinguistik dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana penggunaan bahasa mempengaruhi identitas budaya dan sosial masyarakat Indonesia.

Penelitian dapat mencakup observasi penggunaan bahasa dalam berbagai konteks sosial, serta wawancara dengan individu dari berbagai latar belakang budaya untuk memahami persepsi mereka tentang bahasa sebagai bagian dari identitas mereka Selain itu, menurut kamus Webster's New International(2011), menyatakan bahwa penelitian kepustakaan Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data kepustakaan, membaca dan mencatat serta pengolahan bahan pustaka. Kegiatan tersebut tidak lepas dari koleksi perpustakaan baik berupa media cetak, media elektronik, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan perpustakaan. Penelitian kepustakaan dapat mencari data dari koleksi tersebut.Dalam melakukan penelitian, data dikumpulkan melalui tinjauan kritis terhadap literatur dengan menggunakan bahan pustaka sebagai sumber sekunder tanpa dibatasi oleh waktu dan lokasi. Artinya, penelitian ini tidak memerlukan pengumpulan data dunia nyata secara langsung dan mengandalkan literatur yang ada. Oleh karena itu, metode penelitian kepustakaan memberikan landasan yang kuat untuk memahami secara mendalam fokus penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Bahasa

Semua manusia, dari mana pun dia berasal tentu mempunyai bahasa. Begitu mendasar berbahasa ini bagi manusia, sama halnya seperti bernafas yang begitu mendasar dan perlu dalam hidup manusia. Jika kita tidak mempunyai bahasa, maka kita akan kehilangan kemanusiaan kita. Kita tidak lagi dapat berfungsi sebagai homo sapiens (makhluk yang berpengetahuan).

Berikut ini adalah pengertian beberapa bahasa menurut beberapa ahli:

Bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, sopan santun yang baik. Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan, karena selain digunakan sebagai alat komunikasi secara langsung, bahasa juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi Secara tidak langsung yakni dalam bentuk tulisan.Pada dasarnya bahasa merupakan ekspresi, karena dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan isi hati dan berkomunikasi dengan sesamanya.

Pengertian Bahasa menurut Harun Rasyid, Mansyur & Suratno (2009) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunanya, sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Ini menunjukkan bahwa Bahasa memiliki makna bebas tapi dapat meningkattkan identitas budaya sesuai dengan budaya masing masing setiap daerah di Indonesia.

Menurut Chaer (2003:30), bahasa adalah alat verbal untuk komunikasi. Sebelumnya (1994), Chaer menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Menurut Syamsuddin (1986:2), bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.

Menurut Tarigan (1989:4), ada dua definisi bahasa. Pertama, bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga sistem generatif. Kedua, bahasa ialah seperangkat lambang-lambang mana suka ataupun simbol-simbol arbitrer.

Oleh karena itu, bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan budaya manusia karena antara bahasa dan budaya memiliki hubungan kausalitas atau hubungan timbal-balik. Bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia, sedangkan budaya manusia banyak pula dipengaruhi oleh bahasa. Lebih penting dari itu, kebudayaan manusia tidak akan dapat terjadi tanpa bahasa karena bahasalah faktor yang memungkinkan terbentuknya kebudayaan. Jadi, bahasa merupakan cerminan kebudayaan suatu Masyarakat.

### Peranan Penting Bahasa dalam pembentukan identitas budaya

Kompetensi Bahasa sebagai penguasaan atas system dari aturan-aturan Bahasa yang benar-benar dihayati yang memungkinkan untuk mengenal struktur batin dan struktur lahir untuk dapat membedakan antara kalimat yang belum pernah di dengar atau dikatakan sebelumnnya (Erwin, 2018; Fahrurrozi, 2014;Nurtiputra , 2016; Refaie, n.d; Wardhani & Sadtono, 2014).Dengan demikian, pembentukan kompetensi Bahasa tidak terlepas dari pembelajaran Bahasa di sekolah, ataupun di perguruan tinggi.

Bahasa adalah elemen fundamental yang membentuk dan mempengaruhi identitas budaya suatu masyarakat. Tidak hanya sebagai alat komunikasi, bahasa juga berfungsi sebagai cerminan nilai-nilai, tradisi, dan sejarah yang membentuk jati diri sebuah komunitas. Berikut adalah beberapa cara bagaimana bahasa memainkan peran penting dalam pembentukan identitas budaya:

**1. Pengungkapan Budaya**

Bahasa memungkinkan kita untuk menyampaikan nilai-nilai, norma, dan cerita-cerita yang menjadi inti dari suatu budaya. Misalnya, bahasa Jawa tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, tetapi juga untuk menyampaikan tradisi, sejarah, dan pengalaman kolektif masyarakat Jawa. Melalui bahasa, kita dapat mengungkapkan dan mempertahankan warisan budaya yang kaya.

**2.Alat Persatuan dan Identitas Nasional**

Di Indonesia, bahasa Indonesia berperan sebagai simbol persatuan dalam keragaman etnis dan budaya. Sebagai bahasa resmi, bahasa Indonesia digunakan dalam berbagai sektor kehidupan seperti pendidikan, pemerintahan, dan media, yang menjadikannya alat komunikasi universal bagi seluruh warga negara. Ini memperkuat identitas nasional dan memfasilitasi interaksi antar suku dan etnis yang berbeda.

**3. Pembentukan Karakter Bangsa**

Bahasa juga berperan dalam membentuk karakter dan identitas nasional suatu bangsa. Melalui penggunaan bahasa Indonesia, berbagai suku bangsa di Indonesia dapat berkomunikasi dan memahami satu sama lain tanpa kehilangan identitas budayanya. Ini membantu membangun rasa solidaritas dan kebanggaan nasional, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

**4. Pendidikan dan Literasi Budaya**

Pendidikan bahasa di sekolah-sekolah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Melalui kurikulum yang beragam dan pelajaran tentang toleransi, siswa diajak untuk memahami dan menghargai identitas budaya mereka sendiri dan orang lain. Ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi perbedaan budaya.

**5. Pengaruh Globalisasi**

Dalam era globalisasi, bahasa Indonesia juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan budaya dan potensi Indonesia kepada dunia internasional. Melalui bahasa, kita dapat mengungkapkan identitas budaya kita kepada dunia luar dan mempererat hubungan diplomatik dengan negara asing. Ini juga membantu dalam mempromosikan keragaman budaya Indonesia di kancah global.

**6. Literasi Digital dan Media Sosial**

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat mempengaruhi penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dan platform digital lainnya memungkinkan penyebaran dan pelestarian bahasa serta budaya secara lebih luas dan cepat. Namun, penting untuk menjaga penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam lingkungan formal dan memperkaya kosakata dengan istilah teknis dan ilmiah yang relevan dengan perkembangan zaman.

Bahasa adalah fondasi dari identitas budaya suatu komunitas. Melalui bahasa, kita tidak hanya berkomunikasi tetapi juga menyampaikan dan mempertahankan nilai-nilai budaya yang menjadi jati diri kita. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga dan memperkaya bahasa sebagai identitas budaya agar tetap menjadi perekat persatuan dan identitas yang kuat bagi bangsa. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas budaya dan sejarah yang kaya dan beragam.

Pendidikan secara praktis tak dapat dipisahkan dengan nilai budaya. Kebudayaan merupakan bagian dari pendidikan. Keduanya sangat erat hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung satu sama lainnya. Namun dalam perkembangannya kebudayaan mengalami proses globalisasi, ini sangat berpengaruh pada pendidikan. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip dan kaidah-kaidah budaya itu akan menyebabkan peserta didik tercabut dari akar budayanya. Maka tujuan dari penelitian ini, mengetahui hubungan antara kebudayaan dan pendidikan, Peran Landasan budaya dalam pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode library research tanpa disertai uji empiric. Hasil dari penelitian ini, antara budaya dan pendidikan terdapat hubungan yang sangat erat, kebudayaan adalah bagian dari pendidikan. Budaya dalam pendidikan bangsa merupakan inti dari suatu proses. Semakin tinggi kebudayaan makin tinggi pula pendidikan atau cara mendidiknya. Pendidikan yang terlepas dari kebudayaan akan menyebabkan alienasi dari subjek yang didik dan seterusnya kemungkinan matinya kebudayaan itu sendiri. Pendidikan yang tidak dilandasi oleh prinsip dan kaidah-kaidah budaya itu akan menyebabkan peserta didik tercabut dari akar budayanya. Maka seluruh lapisan baik orang tua, guru maupun pemerintah berperan dalam mengajarkan kebudayaan melalui pendidikan.

Pemilihan kata-kata yang sesuai untuk kepentingan interaksi sosial sangat tergantung pada budaya tempat bahasa itu digunakan. Ini sejalan dengan apa yang dikemukan oleh Sumarjan & Partana (2002: 20) bahwa bahasa sering dianggap sebagai produk sosial atau produk budaya, bahkan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kebudayaan itu. Sebagai produk sosial atau budaya tertentu, bahasa merupakan wadah aspirasi sosial, kegiatan dan perilaku masyarakat, wadah penyingkapan budaya termasuk teknologi yang diciptakan oleh masyarakat pemakai bahasa itu. Sosiolinguis melihat cermat hubungan antara kode linguistik dan kebudayaan satu masyarakat seperti pada diagram berikut ini.,

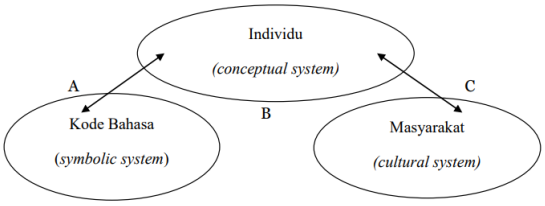


*Gambar 1. Diagram Hubungan Bahasa Dengan Budaya*

Ada dua macam hubungan antara bahasa dan kebudayaan, yaitu (1) bahwa bahasa adalah bagian dari kebudayaan, dan (2) bahwa seseorang belajar kebudayaan melalui bahasanya (Nababan, 1991:52). Kedua hubungan ini disebut hubungan filogenetik (yang pertama) dan hubungan ontogenetik (yang kedua). Kedua macam hubungan ini perlu kita perhitungkan dalam pengajaran bahasa, khususnya dala pembuatan dan penyajian bahan pelajaran. Kedua hubungan ini dapat digambarkan dengan gambar di bawah ini.

Agar suatu kebudayaan nasional dapat didukung oleh sebagian besar warga suatu negara, maka syarat mutlaknya adalah kebudayaan nasional tersebut dibanggakan oleh warga negara yang mendukungnya. Hal itu perlu, karena kebudaayaan nasional harus dapat memberi identitas kepada warga negara tadi. Sifat khas suatu kebudayaan memang hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur yang terbatas dalam suatu kebudayaan, yaitu dalam bahasanya, keseniannya, dan dalam adat istiadat upacaranya. Sulit untuk menonjolkan sifat khas yang memberi identitas dalam sistem teknologi, ekonomi, sistem kemasyarakatan, serta dalam ilmu pengetahuan.

Manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana

komunikasi vital dalam hidup. Pada prinsipnya kita sangat diharapkan terampil dalam mempergunakan bahasa yang kita miliki. Yang jadi masalah yaitu kebahasaan sebagai kompetensi keterampilan berbahasa, yang perumusan dan dasar penggarapanya perlu dicakup oleh kebijaksanaan nasional di dalam bidang kebahasaan sebagai fungsi dan kedudukan bahasa Indonesia. Setiap bangsa pada hakikatnya memerlukan bahasa nasional, yaitu bahasa yang dapat mengomunikasikan seluruh bangsa. Tetapi dalam kenyataanya tidak semua bangsa memiliki bahasa semacam itu. Oleh sebab itu, dimilikinya satu bahasa nasional oleh suatu bangsa merupakan suatu hal yang tiada ternilai harganya.

Dalam kenyataanya, masih terdapat kesan sebagai penutur bahasa Indonesia belum menunjukkan sikap bangga terhadap bahasa nasional yang tampak dalam perilakunya. Adanya perilaku seperti itu menimbulkan masalah bangsa Indonesia sebagai lambang kebangsaan Indonesia. Untuk mencoba memecahkan masalah itu, perlu dilakukan berbagai usaha. Dalam hal ini harus ditempuh lewat dua jalur, jalur pertama menuju kepada pembinaan bahasa Indonesia itu sendiri sebagai sistem beserta fungsi yang didukungnya sehingga diperoleh kemantapan struktur dan ketetapan fungsi, sedangkan yang kedua mengarah kepada pembinaan sikap mental pemakainya sehingga diperoleh sikap positif terhadap pembinaan yang dilakukan lewat jalur pertama.

Agar suatu kebudayaan nasional dapat didukung oleh sebagian besar warga suatu negara, maka syarat mutlaknya adalah kebudayaan nasional tersebut dibanggakan oleh warga negara yang mendukungnya. Hal itu perlu, karena kebudaayaan nasional harus dapat memberi identitas kepada warga negara tadi. Sifat khas suatu kebudayaan memang hanya bisa dimanifestasikan dalam beberapa unsur yang terbatas dalam suatu kebudayaan, yaitu dalam bahasanya, keseniannya, dan dalam adat istiadat upacaranya. Sulit untuk menonjolkan sifat khas yang memberi identitas dalam sistem teknologi, ekonomi, sistem kemasyarakatan, serta dalam ilmu pengetahuan.

Sedemikian eratnya hubungan bahasa dengan kebudayaan wadahnya sehinga sering terdapat kesulitan dalam menerjemahkan kata-kata dalam ungkapan dari suatu bahasa ke bahasa yang lain. Sebagai contoh, perkataan village dalam bahasa Inggris tidaklah sama dengan desa dalam bahasa Indonesia, sebab konsep village dalam kebudayaan Inggris atau Amerika Serikat adalah lain sekali dengan konsep “desa” dalam kebudayaan Indonesia. Oleh karena itu, ungkapan yang pernah dikeluarkan penulis asing menyebut kota Jakarta sebagai suatu big village akan hilang artinya jika diterjemahkan dengan desa yang besar.

## KESIMPULAN

Bahasa dan kebudayaan merupakan dua hal yang berbeda namun mempunyai hubungan yang sangat erat sehingga tidak dapat dipisahkan. Bahasa sangat dipengaruhi kebudayaan sehingga segala hal yang ada dalam kebudayaan akan tercermin di dalam bahasa. Bahasa sangat dipengaruhi cara berpikir manusia atau masyarakat penuturnya. Bahasa merupakan bagian dari kebudayaan. Jadi, hubungan antara bahasa dan kebudayaan merupakan hubungan yang sederajat atau yang kedudukannya sama tinggi, yang melekat pada manusia. Kalau kebudayaan adalah sistem yang mengatur interaksi manusia di dalam masyarakat, maka kebahasaan adalah sistem yang berfungsi sebagai sarana berlangsungnya interaksi tersebut. Bahasa adalah alat komunikasi utama, dan dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasan kepada orang lain.

Bahasa mmemungkinkan untuk membangun kebudayaan serta menguasai ilmu pengetahuan dan dengan demikian meningkatkan mutu kehidupanya Identitas budaya sesungguhnya bersifat mulitfest, yang memiliki banyak komponenyangmembentuk identias tertentu. Castell mengidentifikasikan identtias sebagai proses konstruksi maknaatas dasar atribut budaya, atau seperangkat atribut budaya terkait, yang dberi prioritasdi atassumber-sumber makna lain (Castells, 2005:6). Ada banyak identitas kultural dalamdiri seseorangatau kelompok yang terbentuk karena karena interaksinya dengan masyarakat, lingkungan, danlainlain.

Identitas budaya bukan hanya kumpulan pemikiran, keyakinan, tradisi, bahasa, danperilakuyang terakumulasi sepanjang waktu. Melainkan ini adalah seleksi budaya tentang bagaimanamenanggapi stimulan luar dalam berbagai rentang waktu. Dapat dikatakan bahwa bahasa dapat memberikan manusia identitasnya, untuk menentukan posisinya di dalam dunia dan membentuk pandanganya tentang dunianya sehingga bahasa sebagai aspek kebudayaan, bahasa dan aspek-aspek lain dari kebudayaan, bahasa sebagai pendukung kebudayaan dan sebaliknya. Hal inilah yang menarik perhatian kita sebagai penutur bahasa Indonesia. Kita sebagai bangsa Indonesia harus mempunyai rasa bangga memiliki bahasa Indonesia. Sudah seharusnya kita memliki sikap yang positif terhadap bahasa Indonesia. Kita harus selalu berusaha agar menjadi orang yang cermat serta teratur mengembangkan bahasa Indonesia. Sikap seperti ini tentu akan memantapkan pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa yang teratur dan berdaya guna.

## DAFTAR PUSTAKA

Reiginayossi, M., & Sitorus, F. K. (2023). Bahasa Sebagai Cermin Identitas Analisis Perspektif Martin Heidegger. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, *3*(3), 657-660.

Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, *2*(3), 25-30.

BK, M. K. U., Pontoh, A. F., Sinyor, R., & Rusdin, M. F. (2024). Peran Strategis Bahasa Indonesia

dalam Membangun Identitas Budaya dan Masyarakat Berdaya Saing. *Jurnal Ragam Pengabdian*, *1*(2), 60-69.

Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib Di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 87-93. https://kumparan.com/andikaputrapratama164/peran-penting-bahasa-dalam-membentuk-identitas-budaya-22eHXfIs5Ct/full

Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, *24*(2). https://kumparan.com/andikaputrapratama164/peran-penting-bahasa-dalam-membentuk-identitas-budaya-22eHXfIs5Ct/full

EB, G. A. (2023). Globalisasi Budaya, Homogenisasi dan Pengaruhnya terhadap Identitas Budaya Lokal. *Janaloka: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *1*(2 DESEMBER), 71-80.

Disi, L., & Hartati, D. Y. (2018). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Optimalisasi Pendidikan Karakter Menuju Dunia Global. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, *8*(2), 1-9.

Alwi, H. (2017). Bahasa dan Identitas Budaya di Indonesia. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 11(2), 35-45.

Dardjowidjojo, S. (2018). Bahasa Indonesia dalam Pembentukan Identitas Nasional dan Budaya. Jurnal Linguistik dan Sastra, 20(1), 50-61.

Eriyanto, A. (2019). Bahasa sebagai Media Pembentuk Identitas Budaya di Indonesia. Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan, 13(3), 73-82.

Hasyim, M. (2016). Peran Bahasa dalam Konteks Budaya Indonesia. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 14(1), 102-113.

Hudaya, B. (2020). Bahasa dan Identitas Etnik: Pembentukan Budaya dalam Masyarakat Multikultural Indonesia. Jurnal Studi Kebudayaan, 18(4), 90-101.

Mulyani, T. (2021). Pengaruh Bahasa Daerah terhadap Pembentukan Identitas Budaya di Indonesia. Jurnal Linguistik Nusantara, 9(2), 67-78.

Nurgiyantoro, B. (2017). Bahasa, Budaya, dan Identitas di Indonesia. Jurnal Bahasa dan Budaya, 6(3), 34-45.

Purnomo, S. (2019). Interaksi Bahasa dan Budaya dalam Pembentukan Identitas Nasional Indonesia. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya, 10(2), 125-137.

Putri, D. (2020). Bahasa dan Pembentukan Identitas Budaya dalam Perspektif Multikultural Indonesia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 15(4), 118-129.

Sumarsono, G. (2018). Bahasa dan Identitas Budaya di Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang di Indonesia. Jurnal Studi Bahasa dan Budaya, 12(1), 56-68.